

KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN BULAT KELAS III UPT SDN 200 GRESIK

Hanifa Nur Laila¹, Via Yustitia²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ihaf95096@gmail.com

Article History

Received: 25-09-2023

Revision: 12-10-2023

Accepted: 13-10-2023

Published: 16-10-2023

Abstract. Students' abilities are low in multiplication material, especially in math story problems. This will cause difficulties in solving story problems, students will experience difficulties and mistakes because students are not careful in reading and understanding sentence by sentence. The aim of this research is to describe what difficulties students experience in solving mathematics story problems and the efforts that can be made to overcome these students' difficulties. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this research were 3 class III students at UPT SDN 200 Gresik who were selected based on test results by dividing the criteria as high, medium and low. The data collection techniques used were written tests, interviews and documentation. Meanwhile, for the validity of the data using triangulation, based on the research results, there are still many students who have difficulty working on math story problems. It was found that students who had difficulties generally belonged to students who did not master good problem solving and determining arithmetic operations that were appropriate to the problems in math story problems. According to findings in the field, it can be concluded that students have several difficulties (1) difficulty understanding concepts, (2) difficulties in calculations (3) process skills.

Keywords: Student Difficulty, Math Word Problems, Integers

Abstrak. Kemampuan siswa yang rendah pada materi perkalian terutama pada soal cerita matematika. Hal tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, siswa yang mengalami kesulitan dan kekeliruan disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SDN 200 Gresik sebanyak 3 orang yang dipilih berdasarkan hasil tes dengan membagi kriteria tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi, berdasarkan hasil penelitian masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan umumnya dimiliki oleh siswa yang tidak menguasai pemecahan masalah yang baik dan menentukan operasi hitung yang sesuai dengan permasalahan pada soal cerita matematika. sesuai dengan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki beberapa kesulitan (1) kesulitan pemahaman konsep, (2) kesulitan dalam perhitungan (3) keterampilan proses.

Kata Kunci: Kesulitan Siswa, Soal Cerita Matematika, Bilangan Bulat

How to Cite: Laila, H. N & Yustitia, V. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Kelas III UPT SDN 200 Gresik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1138-1154. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.313>.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu proses pembelajaran yang terencana dan secara sadar dilakukan untuk mewujudkan taraf hidup manusia (Simarmata, Wedyawati, and Rejeki Hutagaol 2020). Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan, kelarasan bangsa yang maju serta berhasil, pendidikan diberikan kepada penerus bangsa supaya bangsa memiliki penerus yang berkompeten dalam memajukan bangsa. Pendidikan memiliki beberapa aspek yang sangat penting untuk diimplementasikan kepada penerus bangsa seperti aspek budaya, sosial, politik dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan sangatlah penting untuk dikembangkan, tanpa adanya pendidikan bangsa tidak akan berkembang seperti halnya negara maju lainnya. Salah satu pendidikan dengan mata pelajaran yang terhitung sangat rendah berada pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan (Masdy 2021). Sesuai pendapat yang diutarakan tersebut bahwa dunia pendidikan memiliki komponen serangkain mata pelajaran yang penting adalah mata pelajaran Matematika.

Pendidikan matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif serta bernalar (Hutagaol and Sophia 2020). Matematika dapat meningkatkan kemampuan yang dapat menunjang komponen-komponen yang didemonstrasikan oleh kementrian pendidikan pada kurikulum baru. Selain pelajaran matematika yang terhitung rendah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah juga memiliki urutan rendah yaitu tepatnya pada urutan 62 dari 70 negara oleh sebab itu pendidikan di Indonesia harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik dalam hal ini diharapkan mampu memiliki kemampuan yang dapat menunjang perkembangan tersebut. Ketika siswa tidak memahami soal matematika, siswa menghadapi lebih banyak kesulitan dalam belajar matematika.

Kesulitan pemahaman pada peserta didik berada pada numerasi yang kurang dipahami oleh peserta didik sehingga kemampuan literasi matematikapun sulit untuk dipelajari oleh peserta didik. Menurut (Novianti 2021) pemecahan permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata contohnya adalah dalam soal-soal berbentuk cerita. Menurut (Udil, Senia, and Lasam 2021) Salah satu cara untuk membiasakan siswa dengan pemecahan masalah matematika adalah dengan menggunakan soal cerita, sehingga dalam pemecahan masalah merupakan tujuan supaya peserta didik mampu memiliki berpikir kritis dalam penyelesaian masalah yang disajikan dan lain sebagainya.

Ketika peserta didik tidak dapat memahami numerasi dengan baik maka literasi matematika terdampak dalam pemahamannya. Dalam hal tersebut dilakukan konsep, prosedur,

dan fakta yang matematis untuk menggambarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Jika pelajaran matematika hanya dijelaskan dengan metode ceramah maka akan menjadi membosankan (Mufidah and Setyawan 2020). Dijelaskan bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dalam hal tersebut perlu dianalisis apa yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami matematika, supaya matematika dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik dan tidak dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Adanya media, metode dan pendukung kegiatan pembelajaran lain yang dapat memberikan stimulus bagi peserta didik memahami matematika juga dapat meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Pada pelajaran matematika yang ada di kelas III memiliki peminat matematika yang sedikit dikarenakan matematika yang sulit dipahami dan terdapat masalah yang lain yang mendukung siswa kesulitan dalam memahami matematika. Peningkatan kemampuan literasi dapat dilakukan dengan dukungan praktik dan kondisi lingkungan literasi yang ideal (Indrawati 2020). Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa praktek dan kondisi lingkungan literasi yang ideal dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik yang mengalami kesulitan mata pelajaran matematika. Dengan memiliki literasi matematika yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menjalani kehidupan di setiap harinya dan melahirkan insan yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

Dengan meningkatkan literasi matematika pada peserta didik tujuan pembelajaran matematika akan tersampaikan kepada peserta didik. Menurut (Ayu, Ardianti, and Wanabuliandari 2021) dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Sehingga literasi matematika perlu ditekankan kembali pada peserta didik supaya tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dengan begitu upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika dapat terealisasi dengan baik pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, tes dan dokumentasi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 siswa kelas III dari 20 siswa sebagai subyek pada penelitian ini. Peneliti mengambil subyek sebanyak 3 siswa dengan mempertimbangkan hasil penilaian dari tes yang telah dilaksanakan. Pemilihan subyek dilakukan oleh peneliti dengan membagi kriteria akademik yang terdiri dari

siswa yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Sehingga dengan menentukan siswa yang memiliki kemampuan berbeda dapat mengetahui dan melengkapi kesulitan yang dialami siswa ketika kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pada pengumpulan data menggunakan instrument berupa instrument tes dan instrument wawancara yang kemudian dilakukan dengan analisis data. Menurut Patton dalam (Sutisna 2010) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Selanjutnya dilakukan keabsahan data dengan uji kredibilitas berupa triangulasi, pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

HASIL

Kesulitan menyelesaikan soal cerita

Soal cerita merupakan salah satu jenis soal prosedural yang bertumpu pada kalimat-kalimat matematika yang disusun secara logis sebagai bentuk modifikasi soal. Ada banyak faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita beberapa faktor, antara lain: peserta didik kurang paham tentang soal cerita, lupa atau kurang paham tentang rumus yang akan dipakai, dan kurang paham tentang langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita tersebut dan yang paling mendasar adalah peserta didik tidak mengetahui arti kalimat yang disajikan dalam soal. Berdasarkan data hasil tes dan wawancara dapat dilakukan pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian pada materi bilangan bulat, ada tiga jenis indikator yang ditetapkan berikut indikator kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika

Tabel 1. Indikator kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita matematika

No.	Indikator	Terjemahan
1.	Memahami konsep	Menggunakan konsep matematika dengan kemampuan kognitif siswa untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita dengan bercerita dengan menggunakan kalimat matematika
2.	Ketepatan perhitungan	Menggunakan operasi hitung yang tepat dalam pemecahan masalah pada soal cerita dan menghasilkan hasil akhir yang tepat
3.	Keterampilan proses	Menggunakan unsur-unsur dalam menjawab soal cerita seperti diketahui, ditanya dan dijawab dan mengklasifikasikan dengan kalimat matematika.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut peneliti dapat melakukan analisis terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan bulat kata. Kesulitan yang dihadapi siswa dapat timbul karena beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam cerita sering kali perlu memahami soal dengan membacanya berulang kali untuk memahami soal tersebut. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika sangat beragam, ditunjukkan melalui indikator di atas, siswa kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan memecahkan masalah cerita.

Kesulitan siswa dalam pemahaman konsep dapat berupa 1) kesulitan dalam memahami perkalian bilangan bulat 2) kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. pada siswa yang memiliki kesulitan menerapkan prinsip dapat berupa 1) kesulitan menerapkan rumus, 2) kesulitan menentukan operasi hitung, sedangkan siswa yang memiliki kesulitan menyelesaikan masalah verbal seperti 1) kesulitan memecahkan masalah, 2) kesulitan mengartikan pertanyaan. Sehingga peneliti telah melakukan penelitian dengan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan indikator yang telah terpapar mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil penelitian subyek

S			
Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita			
	Memahami Konsep	Ketepatan Perhitungan	Keterampilan Proses
S1	subyek 1 tidak dapat menyelesaikan masalah	subyek 1 tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat Subyek 1 juga tidak menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan pemecahan masalah	subyek 1 tidak menggunakan langkah-langkah dalam menjawab soal cerita
S2	subyek 2 dapat menyelesaikan masalah ke dalam bentuk kalimat matematika, namun hanya 2 nomor soal	subyek 2 tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat, Subyek 2 juga tidak menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan pemecahan masalah	subyek 2 menggunakan langkah-langkah dalam menjawab soal cerita
S3	subyek 3 dapat menyelesaikan masalah ke dalam bentuk kalimat matematika	Pada subyek 3 mampu melakukan perhitungan dengan tepat, Subyek 3 juga menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan pemecahan masalah	subyek 3 menggunakan langkah-langkah dalam menjawab soal cerita

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki masing-masing kesulitan yang harus diketahui oleh guru yang harus ditindak lanjuti untuk membuat program pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pada hasil wawancara guru, guru memiliki kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dan materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik, ketika guru menjelaskan materi di kelas siswa tidak memerhatikan dengan baik. Sedangkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa memiliki kendala ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat membagi fokus siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Penilaian Tes Siswa Kelas III

No.	Nilai tes	Kriteria	Jumlah siswa
1.	10 – 40	Rendah	5
2.	45 - 75	Sedang	8
3.	80 - 100	Tinggi	7

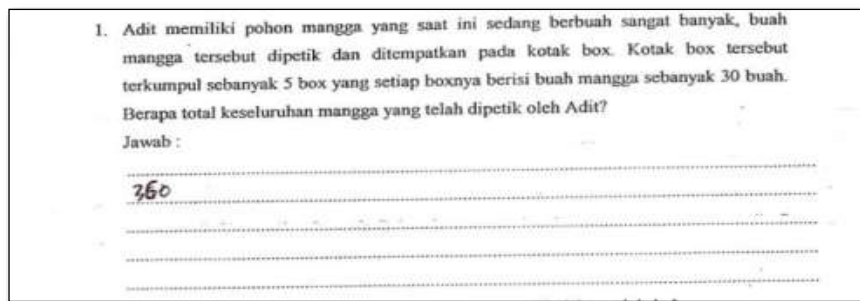
Berdasarkan hasil penilaian tes tersebut peneliti mengambil 3 subyek yang memiliki kemampuan rendah, memiliki nilai yang terbilang sangat rendah yaitu dengan nilai 10, subyek yang memiliki nilai rendah terdapat pada subyek 1 sedangkan nilai sedang yaitu pada subyek 2 dengan nilai 50, pada subyek 3 memiliki nilai pada 90. Setiap subyek yang dilakukan penelitian memiliki kesulitan yang berbeda-beda, penilaian tersebut dilakukan dengan pedoman penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesulitan yang dimiliki oleh setiap subyek penelitian.

Penyajian hasil tes siswa kelas III

Subyek 1

Pada subyek 1 merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, perhitungan matematika yang tepat, dan keterampilan proses dalam menjawab soal cerita, berikut jawaban dari subyek 1.

- Soal nomor 1



1. Adit memiliki pohon mangga yang saat ini sedang berbuah sangat banyak, buah mangga tersebut dipetik dan ditempatkan pada kotak box. Kotak box tersebut terkumpul sebanyak 5 box yang setiap boxnya berisi buah mangga sebanyak 30 buah. Berapa total keseluruhan mangga yang telah dipetik oleh Adit?

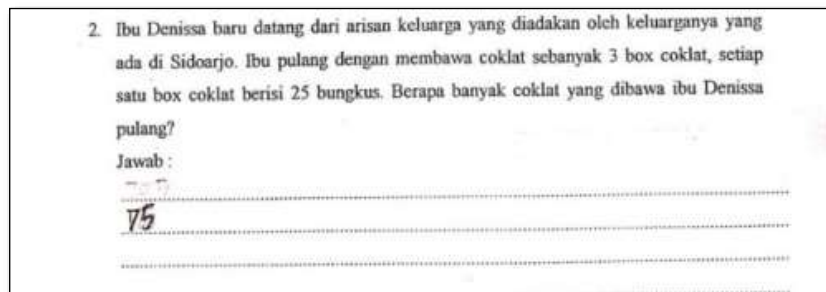
Jawab :

360

Gambar 1. Jawaban Soal Nomor 1 S-1

Dapat disimpulkan bahwa subyek 1 memiliki kesulitan dalam memahami konsep pada soal cerita, selanjutnya subyek tidak menuliskan terkait ditanya dan diketahui pada lembar jawaban, subyek 1 dalam perhitungan matematika juga tidak tepat dalam menjawab soal, sehingga subyek tidak menuliskan langkah penyelesaian soal cerita pada materi perkalian bilangan bulat.

- Soal nomor 2



2. Ibu Denissa baru datang dari arisan keluarga yang diadakan oleh keluarganya yang ada di Sidoarjo. Ibu pulang dengan membawa coklat sebanyak 3 box coklat, setiap satu box coklat berisi 25 bungkus. Berapa banyak coklat yang dibawa ibu Denissa pulang?

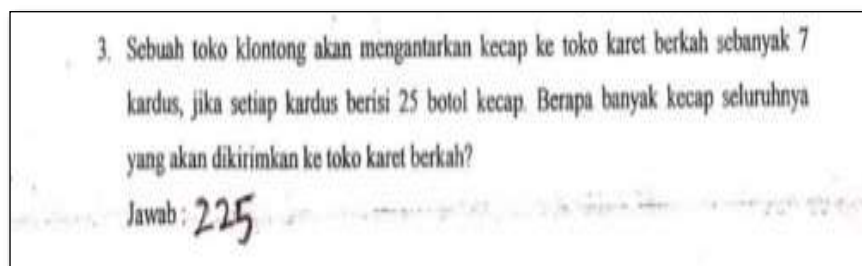
Jawab :

75

Gambar 2. Jawaban Soal Nomor 2 S-1

Subyek 1, tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 2, subyek 1 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 1 masih kesulitan dalam menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek hanya memasukkan hasil akhir dari jawaban yang menurut subyek 1 benar. Subyek terlihat tidak dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, subyek juga dapat melakukan perhitungan dengan benar

- Soal nomor 3



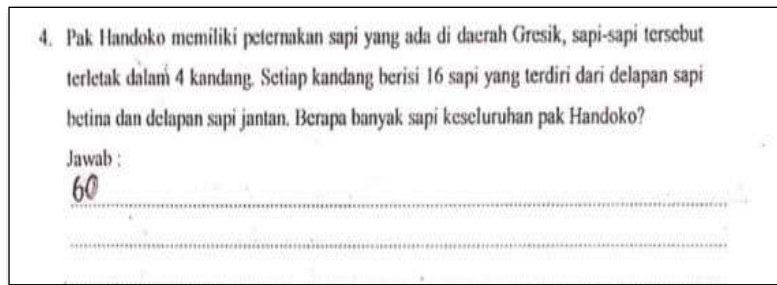
3. Sebuah toko kloncong akan mengantarkan kecap ke toko karet berkah sebanyak 7 kardus, jika setiap kardus berisi 25 botol kecap. Berapa banyak kecap seluruhnya yang akan dikirimkan ke toko karet berkah?

Jawab : 225

Gambar 3. Jawaban Soal Nomor 3 S-1

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa S1 tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 3, subyek 1 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya, subyek 1 masih kesulitan dalam menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek hanya memasukkan hasil akhir dari jawaban yang menurut subyek 1 benar. Subyek terlihat tidak dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, subyek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 4



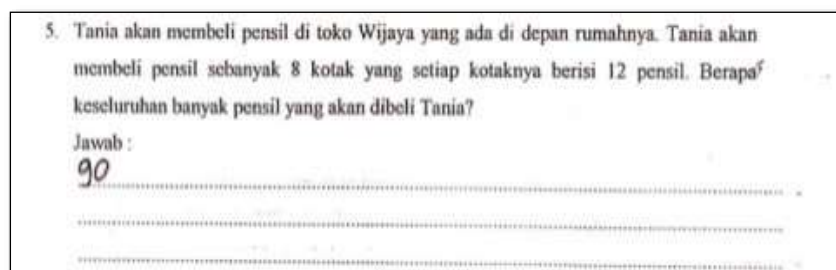
4. Pak Handoko memiliki peternakan sapi yang ada di daerah Gresik, sapi-sapi tersebut terletak dalam 4 kandang. Setiap kandang berisi 16 sapi yang terdiri dari delapan sapi betina dan delapan sapi jantan. Berapa banyak sapi keseluruhan pak Handoko?

Jawab :
60

Gambar 4. Jawaban Soal Nomor 4 S-1

S1 tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 4, subyek 1 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 1 masih kesulitan dalam menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, subyek dapat melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 5



5. Tania akan membeli pensil di toko Wijaya yang ada di depan rumahnya. Tania akan membeli pensil sebanyak 8 kotak yang setiap kotaknya berisi 12 pensil. Berapa keseluruhan banyak pensil yang akan dibeli Tania?

Jawab :
90

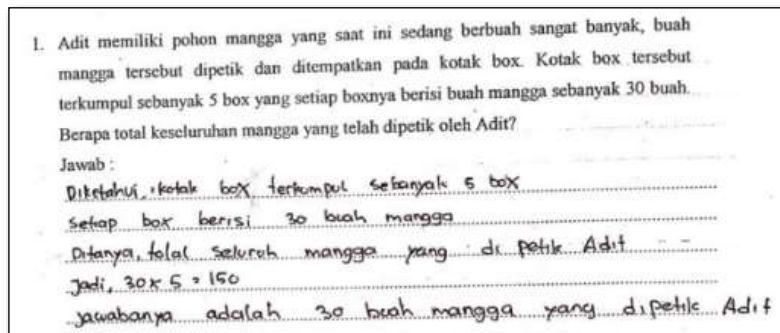
Gambar 5. Jawaban Soal Nomor 5 S-1

S1 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 5, subyek 1 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 1 masih kesulitan dalam menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek hanya memasukkan hasil akhir dari jawaban yang sudah dihitung secara sendiri, subyek terlihat dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, subyek dapat melakukan perhitungan dengan benar.

Subyek 2

Pada subyek 2 merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dengan kriteria sedang. Pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, perhitungan matematika yang tepat, dan keterampilan proses dalam menjawab soal cerita, berikut jawaban dari subyek 2.

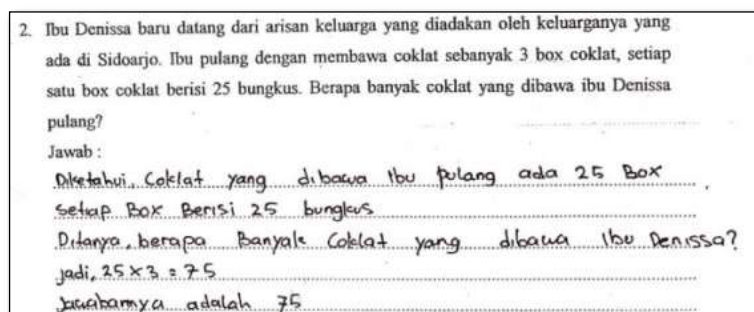
- Soal nomor 1



Gambar 6. Jawaban Soal Nomor 1 S-2

S2 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 1, subyek 2 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 2 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, namun subyek 2 tidak memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, tetapi subyek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar serta kesimpulan yang tidak tepat.

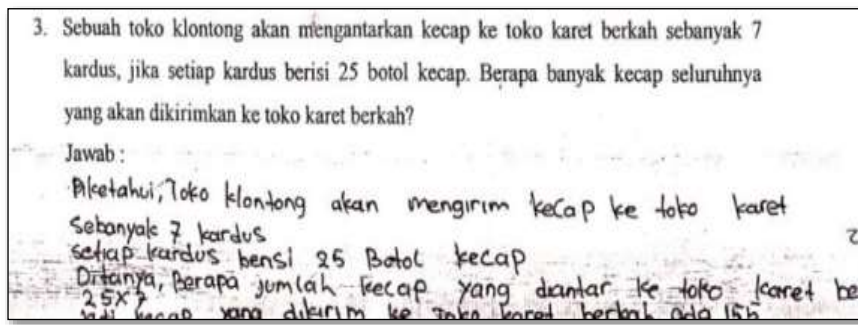
- Soal nomor 2



Gambar 7. Jawaban Soal Nomor 2 S-2

S2 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 2, subyek 2 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 2 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 2 memasukkan hasil akhir dengan tepat dan subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan.

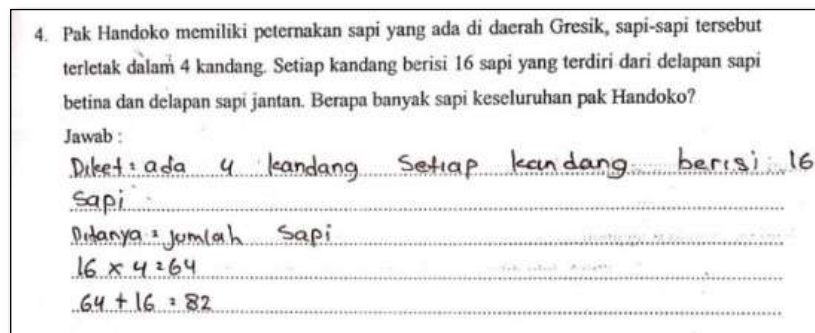
- Soal nomor 3



Gambar 8. Jawaban Soal Nomor 3 S-2

S2 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 3, subyek 2 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 2 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, namun subyek 2 tidak memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, tetapi subyek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar.

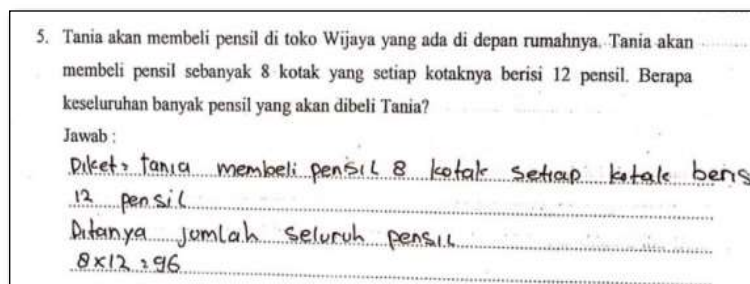
- Soal nomor 4



Gambar 9. Jawaban Soal Nomor 3 S-2

S2 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 4, subyek 2 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 2 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, namun subyek 2 tidak memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, tetapi subyek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 5



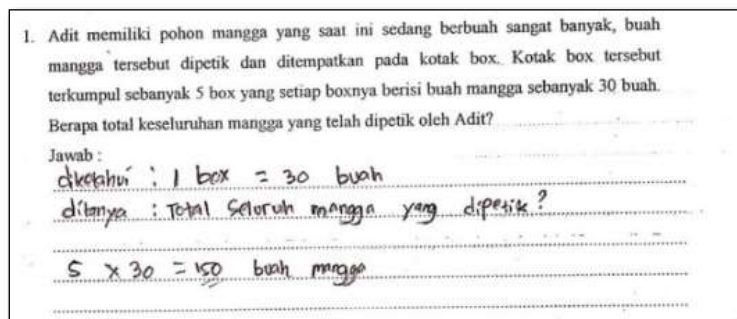
Gambar 10. Jawaban Soal Nomor 5 S-2

S2 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 5, subyek 2 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 2 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 2 dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, subyek juga dapat melakukan perhitungan dengan benar.

Subyek 3

Pada subyek 3 merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dengan kriteria rendah. Pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, perhitungan matematika yang tepat, dan keterampilan proses dalam menjawab soal cerita, berikut jawaban dari subyek 3

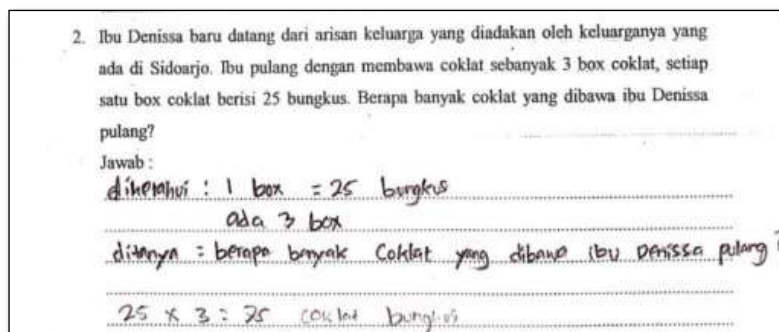
- Soal nomor 1



Gambar 11. Jawaban Soal Nomor 1 S-3

S3 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 1, subyek 3 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 3 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 3 memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, dengan melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 2



Gambar 12. Jawaban Soal Nomor 2 S-3

S3 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 2, subyek 3 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 3 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 3 memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, dengan melakukan perhitungan dengan benar.

Soal nomor 3

Handwritten solution for problem 3:

diketahui = 7 kardus kecap
 1 kardus = 25 botol kecap
 $7 \times 25 = 175$ botol kecap

ditanya: Seluruh kecap yang dibirim?

Gambar 13. Jawaban Soal Nomor 3 S-3

S-3 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 3, subyek 3 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 3 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 3 memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, dengan melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 4

Handwritten solution for problem 4:

4. Pak Handoko memiliki peternakan sapi yang ada di daerah Gresik, sapi-sapi tersebut terletak dalam 4 kandang. Setiap kandang berisi 16 sapi yang terdiri dari delapan sapi betina dan delapan sapi jantan. Berapa banyak sapi keseluruhan pak Handoko?

Jawab:

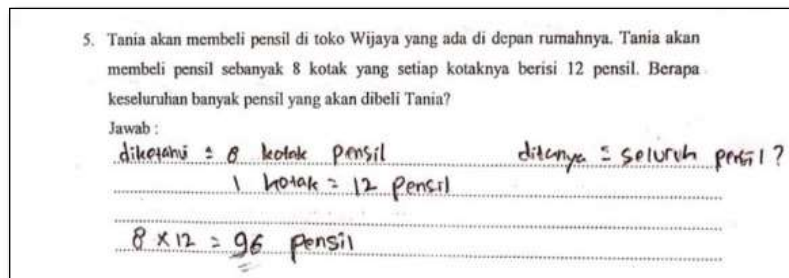
Diketahui = 4 kandang sapi
 1 kandang = 16 sapi
 $4 \times 16 = 64$ sapi

ditanya = Seluruh sapi?

Gambar 14. Jawaban Soal Nomor 4 S-3

S-3 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 4, subyek 3 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 3 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 3 memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, dengan melakukan perhitungan dengan benar.

- Soal nomor 5



Gambar 15. Jawaban Soal Nomor 5 S-3

S-3 dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 5, subyek 3 mampu menjelaskan diketahui dan ditanya serta subyek 3 mampu menerapkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah dalam bentuk kalimat matematika, subyek 3 memasukkan hasil akhir dengan tepat. Subyek dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, dengan melakukan perhitungan dengan benar.

DISKUSI

Kesulitan Pemahaman Konsep

Menurut (Juanti, Karolina, and Zanthly 2021) Siswa juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menekankan konsep yang mengacu pada hafalan, penggunaan rumus tanpa mengetahui asal rumus tersebut seperti pembelajaran konvensional, sehingga berakibat siswa cenderung mengesampingkan konsep dasar dan lebih mengutamakan pada hasil belajar dengan menggunakan rumus yang telah dihafalkan. Dalam hal tersebut yang dimaksud dengan kesulitan pemahaman konsep bahwa subyek kesulitan dalam memahami perkalian bilangan bulat, kesulitan dalam memahami soal cerita dan mengubah masalah menjadi kalimat matematika.

Pada subyek 1 ditemukan bahwa subyek 1 memiliki kesulitan yang harus menekankan pembelajaran matematika secara khusus, dalam hal tersebut kesulitan yang dialami subyek 1 masuk dalam kesulitan pemahaman konsep hal tersebut dibuktikan dengan subyek yang tidak dapat menyelesaikan masalah dan tidak menjawab menggunakan kalimat matematika. Pada subyek 2 ditemukan bahwa subyek memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah kedalam bentuk kalimat matematika. Pada subyek 3 tidak ditemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat mengubah masalah kedalam bentuk kalimat matematik. Siswa yang terindikasi kesulitan pemahaman konsep yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator kesulitan pemahaman konsep yaitu 1) kesulitan dalam memahami perkalian bilangan bulat 2) kesulitan dalam memahami soal cerita matematika.

Ketepatan Perhitungan

Menurut Menurut Ballew dan Cuningham dalam (Kosmalasari & Wihaskoro, 2016) dalam (Putri and Pujiastuti 2019) kesulitan-kesulitan yang mungkin untuk dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yakni kesulitan dalam melakukan perhitungan, kemampuan membaca, kemampuan interpretasi persoalan, dan kemampuan mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki kesalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu ketepatan perhitungan, hal tersebut yang dimaksudkan yaitu menggunakan operasi hitung yang tepat dalam pemecahan masalah pada soal cerita dan menghasilkan hasil akhir yang tepat. Dari hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan bahwa subyek 1 merupakan siswa yang memiliki kriteria akademik rendah dengan dibuktikan pada hasil tes bahwa subyek memiliki kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan tepat dan subyek 1 tidak menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan permasalahan yang disajikan. Subyek 2 merupakan siswa berkemampuan sedang, dibuktikan dengan hasil tes dan wawancara siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan tepat dan beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan permasalahan yang disajikan. Pada subyek 3 merupakan siswa berkemampuan tinggi dibuktikan dengan hasil tes siswa yang mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan pemecahan masalah

Keterampilan Proses

Menurut Pramesti and Prasetya (2021) indikator kesulitan belajar yang dialami siswa sebagai berikut: 1) Kesalahan penghitungan masih berada pada kriteria tingkat tinggi, sehingga kemampuan berhitung masih perlu ditingkatkan kembali khususnya dalam hal ketelitian, kecermatan, serta kehati-hatian, 2) Ketidakmampuan menentukan data yang relevan berada pada kriteria tingkat sedang, namun kemampuan ini masih dapat ditingkatkan kembali dengan cara pembiasaan menuliskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan, 3) Tidak dapat menerapkan rumus berada pada kriteria tingkat rendah, yang didominasi oleh siswa berkemampuan rendah.

Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa siswa memiliki kesulitan yang belajar secara general, pada pendapat diatas bahwa siswa tidak dapat menerapkan rumus berada pada kriteria tingkat rendah. Sehingga kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan rumus termasuk dalam keterampilan proses yang mana siswa menggunakan unsur-unsur dalam menjawab soal cerita seperti diketahui, ditanya dan dijawab dan mengklasifikasi dengan kalimat matematika.

hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes dan wawancara subyek yang telah dilakukan bahwa subyek 1 yang memiliki kemampuan akademik rendah memiliki kesulitan pada keterampilan proses yang dibuktikan dengan subyek 1 tidak menggunakan langkah-langkah dalam menjawab soal cerita. Pada subyek 2 merupakan siswa yang memiliki kriteria sedang dengan dibuktikan hasil tes yang telah dilakukan bahwa subyek menggunakan langkah-langkah menjawab soal cerita dengan benar. Subyek 3 yang memiliki kriteria kemampuan tinggi tidak memiliki kesulitan dalam keterampilan proses, hal tersebut dibuktikan dengan subyek menggunakan langkah atau unsur-unsur dalam menjawab soal cerita.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru hendaknya memahami kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada kelas III perkalian bilangan bulat di UPT SDN 200 Gresik dan menganalisis kesulitan tersebut dari penyebab permasalahannya khususnya pada mata pelajaran matematika. Analisis terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah cerita matematika hendaknya dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi pembelajaran matematika yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan bulat kelas III UPT SDN 200 Gresik. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa yang terdapat di UPT SDN 200 Gresik serta melakukan serangkaian tes untuk menunjang hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 13 siswa kelas III yang dianalisis mempunyai permasalahan yang kurang dalam pengerjaan soal cerita matematika.

Sehingga peneliti mengkualifikasikan hasil siswa dengan mendapatkan kriteria siswa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah. Pada kriteria tinggi siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan nilai yang sempurna yaitu diatas 80, pada siswa yang memiliki kriteria sedang nilai yang didapatkan yakni dibawah 75, sedangkan pada siswa dengan kriteria rendah nilai yang didapatkan yaitu dibawah 40. Kesulitan yang dialami siswa belajar matematika yaitu, kesulitan pemahaman konsep, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, kesulitan dalam menuliskan unsur-unsur ketika menjawab soal cerita dan kesulitan dalam menghitung. Kesulitan siswa tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa akan perkalian yang kurang dan siswa masih belum memahami inti atau maksud dari soal cerita yang disajikan.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa faktor penghambat siswa menyelesaikan soal cerita antara lain, sebagai berikut: a) Kurangnya pemahaman siswa pada materi perkalian, b) Lingkungan keluarga yang kurang memerhatikan kemampuan siswa, c) Guru yang kurang menguasai materi matematika, d) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman lebih pada siswa. Dengan begitu didapatkan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut yaitu: a) Siswa perlu mengetahui informasi yang termuat dalam soal cerita dengan mencermati yang ditanyakan, b) Mengenali kalimat-kalimat yang menjadi permasalahan dalam soal cerita matematika, c) Mengetahui permasalahan berdasarkan unsur-unsur dalam menjawab soal cerita matematika.

REKOMENDASI

Disarankan kepada pihak sekolah supaya dapat lebih memerhatikan siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Sebab memerhatikan siswa yang memiliki kemampuan rendah dan siswa yang sudah di tingkat kelas yang tinggi masih belum bisa membaca, sehingga ketika penelitian dilakukan siswa yang tidak dapat membaca tidak dapat memahami pertanyaan yang disajikan. Sebagai guru/pengajar sebaiknya guru menambah pengetahuannya dengan senantiasa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, banyak hal yang perlu dilakukan guru. Guru dapat mempelajari konsep dan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Disarankan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Dian Kusmaharti, M.Pd. dan Ibu Via Yustitia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UPT SDN 200 Gresik atas dukungan dan kontribusinya terhadap keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ayu, Sri, Sekar Dwi Ardianti, and Savitri Wanabuliandari. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(3): 1611.
- Hutagaol, Anita Sri Rejeki, and Nurapni Sopia. 2020. "Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Dalam Model Problem Based Learning Melalui Daring." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11(2): 86–96.
- Indrawati, Farah. 2020. "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1(1): 382–86. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4064>.
- Juanti, Siti, Rina Karolina, and Luvy Sylviana Zanthly. 2021. "Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif* 4(2): 239–48.
- Masdy, Asrar Mufida. 2021. "A Analisis Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 4(2): 23–32.
- Mufidah, A, and A Setyawan. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan." *Prosiding* (20): 23–28. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1007>.
- Novianti, Dirasti. 2021. "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Pembagian Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." : 1–7.
- Pramesti, Cicik, and Ariesandi Prasetya. 2021. "Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Menggunakan Prinsip Matematis." *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika* 11(02): 9–17.
- Simarmata, Yesika, Nelly Wedyawati, and Anita Sri Rejeki Hutagaol. 2020. "Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 100–105.
- Sutisna, Sutisna. 2010. Skripsi *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3256>.
- Syah Putri, Lusi, and Heni Pujiastuti. 2019. "Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8(1): 65–74. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Udil, Patrisius Afrisno, Maria Elfantiana Senia, and Yosefina Lasam. 2021. "Analisis Kesalahan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman." *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)* 4(1): 36–46.